

IMPLIKASI FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Nanda Octavia Ramadhani¹, Dya Qurotul A'yun²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura.

*Corresponding Email: nandaoctavia57@gmail.com

ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran kini menjadi suatu keniscayaan, namun di sisi lain, hal ini juga menuntut perhatian terhadap pembentukan karakter siswa. Filsafat pendidikan, sebagai landasan pemikiran dalam pengelolaan pendidikan, memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pendidikan di era digital agar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Dalam konteks ini, filsafat pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik, etika, dan moralitas dapat menjadi pedoman bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Teknologi yang semakin maju memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, namun juga membawa tantangan dalam menjaga kualitas karakter siswa, seperti ketergantungan pada gadget, penyebaran informasi palsu, dan perilaku negatif di dunia maya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai filsafat pendidikan dalam penggunaan teknologi agar dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur. Dalam abstrak ini, akan dibahas implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital, serta bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung pengembangan karakter yang seimbang antara intelektualitas dan etika.

Kata kunci: Era Digital, Filsafat Pendidikan, Teknologi, Karakter, Pendidikan Berbasis Nilai.

ABSTRACT

The digital era has brought significant changes in various aspects of life, including education. The use of technology in learning has become a necessity, but it also requires attention to the formation of students' character. Philosophy of education, as the foundation for educational management, plays a crucial role in guiding the educational process in the digital era to focus not only on cognitive aspects but also on character development. In this context, educational philosophy, which is oriented toward humanistic values, ethics, and morality, can serve as a guide for educators in wisely utilizing technology. Advanced technology enables the rapid dissemination of information, but it also presents challenges in maintaining the quality of students' character, such as gadget dependence, the spread of false information, and negative behavior in the digital world. Therefore, it is important for educators to integrate educational philosophy values in the use of technology to create learning that not only develops students' academic competence but also shapes strong character and noble ethics. This abstract will discuss the implications of the philosophy of education on character development in the digital era, as well as how technology can be optimized to support balanced development of both intellectual and ethical character.

Keywords: Digital Era, Philosophy of Education, Technology, Character, Value-Based Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam menghadapi transformasi yang berpesat di abad ke-21. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang mengubah cara kita belajar beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat. Serta menuntut keispian individu untuk berkontribusi dalam masyarakat global yang dinamis. Sebagai respons terhadap dinamika ini, pendidikan perlu menyesuaikan diri dengan membangun kerangka kerja yang kokoh, mengadaptasi prinsip-prinsip filsafat pendidikan yang relevan dan signifikan. Dalam konteks ini, artikel jurnal ini bertujuan untuk mendalami signifikansi yang terkandung dalam penggunaan filsafat pendidikan dalam konteks pembelajaran di abad 21. Transformasi pendidikan tidak hanya tentang penggunaan teknologi atau perubahan kurikulum, tetapi juga melibatkan perenungan mendalam terhadap esensi pendidikan itu sendiri. (Arni., S.,H & Ismail (2024).

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menghadapi perubahan pesat di abad ke-21. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang mengubah cara kita belajar serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat. Hal ini juga menuntut kemampuan individu untuk berkontribusi dalam masyarakat global yang dinamis. Sebagai respons terhadap dinamika ini, pendidikan harus beradaptasi dengan membangun kerangka kerja yang kuat, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip filsafat pendidikan yang relevan dan bermakna. Artikel jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya penerapan filsafat pendidikan dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Transformasi pendidikan bukan hanya soal pemanfaatan teknologi atau perubahan kurikulum, tetapi juga melibatkan refleksi mendalam terhadap esensi pendidikan itu sendiri.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), menurut Siti Hardiyana (2014), dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, dan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membuat keputusan yang baik dan buruk, memilih yang terbaik, serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Secara psikologis, pendidikan karakter mencakup dimensi moral reasoning (penalaran moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral behavior (perilaku moral). Pendidikan karakter ini sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kedewasaan dalam bertindak. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, beradab, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membangun generasi yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan karakter siswa adalah suatu proses yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan rasa hormat kepada sesama. Pendidikan ini tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan pemikiran yang baik yang akan membimbing siswa untuk menjadi individu yang berintegritas dan memiliki akhlak mulia. Pendidikan karakter berusaha mengarahkan siswa untuk membuat keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kesadaran moral, serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sosial dan

masyarakat. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti, mampu berkontribusi positif untuk kebaikan bersama.

Teknologi dan manusia pada unsur keduanya memiliki keterkaitan ketergantungan dalam menggunakan teknologi sudah menjadi hal biasa dikalangan umat manusia. Adanya kontribusi manusia, kecanggihan alat bantu teknologi setiap hari semakin berkembang karena adanya keterbaruan dengan cara manusia terus menggunakannya tanpa henti Sebagai unsur penting dalam teknologi manusia telah dapat labeling sebagai homo technologicus (manusia yang hidupnya intens dengan menggunakan teknologis) karena manusia memiliki akal dan pikiran dalam kemampuan untuk mengembangkan teknologi beradaptasi, mempermudah pekerjaan di kehidupan dan, hingga mempertahankan hidup hingga saat ini (Swaradesy, 2020).

Seiring berjalannya zaman teknologi mengalami berbagai macam kemajuan dengan pesat di berbagai penjuru dunia tanpa memikirkan usia pengguna teknologi dari anak kecil sama dengan orang dewasa semua sudah menggunakan teknologi canggih contohnya seperti di Indonesia teknologi untuk anak sudah masuk di lingkungan keluarga seperti gadget, hal ini baik jika adanya pengontrolan berkala namun tidak baik jika digunakan secara berlebihan maka akan membawa dampak anak memiliki karakter tidak peduli antar sesama hingga terlalu individualis.

Pada perkembangan zaman yang telah membawa dunia kepada era digital. Era digital merupakan suatu era dimana teknologi ini mengalami perkembangan dan persaingan yang erus bertambah secara pesat, sehingga tidak menjadi hal yang mengherankan jika semakin canggihnya media pembelajaran yang digunakan, salah satunya melalui penerapan *e-learning*. Hal ini menunjukkan bahwa era digital membawa pengaruh dalam berbagai aspek dan dalam salah satunya dalam aspek pendidikan. Pada Perubahan menuju era digital ditandai dengan adanya penggunaan sistem digital yang menolong manusia serta menciptakan hidup yang lebih praktis dan membantu dalam menyelesaikan tugas atau di dunia pendidikan yang dipengaruhi era digital. Erina., H., & Tanti., L., (2023).

Era digital saat ini merupakan era yang harus dilalui siapapun yang harus dilalui oleh siapapun yang hidup di abad XXI ini. Era yang dipenuhi sarat kompetensi yang pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pembelajaran di era digital merujuk pada proses pendidikan yang didukung oleh teknologi digital, komputer internet, dan perangkat lunak. Pada era digital ini mengubah cara kita mengakses, menyampaikan, dan berpartisipasi dalam pendidikan. Khaeruddin., S.,(2023). Jadi era digital saat ini adalah zaman yang harus dihadapi oleh setiap individu, era ini dipenuhi dengan tuntutan kompetensi, di mana pemenangnya sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran di era digital merujuk pada proses pendidikan yang didukung oleh teknologi digital, komputer, internet, dan perangkat lunak. Perkembangan teknologi ini mengubah cara kita mengakses, menyampaikan, dan berpartisipasi dalam pendidikan.

Dalam pembelajaran era digital ini memiliki beberapa poin kunci terkait pembelajaran di era digital yaitu: Pertama, Peningkatan Aksesibilitas: teknologi digital telah memungkinkan akses lebih luas ke pendidikan. Siswa dari berbagai lokasi geografis

dapat mengakses sumber daya pendidikan secara online termasuk kursus daring. Kedua, Fleksibilitas Waktu dan Tempat: Pembelajaran di era digital memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan jadwal mereka. Hal ini dapat mengurangi hambatan geografis dan waktu dalam pendidikan. Ketiga, Menggunakan Alat Digital: Teknologi digital menghadirkan berbagai alat pembelajaran seperti perangkat lunak pembelajaran. Platform daring, simulasi, dan aplikasi mobile dapat membantu siswa memahami konsep dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Keempat, Personalisasi, dengan bantuan teknologi, pendidikan dapat memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan mereka. Kelima, Kolaborasi Online: Pembelajaran di era digital juga memfasilitasi kolaborasi siswa secara online. Mereka dapat bekerja sama dalam proyek-proyek online, diskusi, dan pertukaran ide dengan teman sekelas dari seluruh dunia. Kemajuan teknologi telah membuka peluang besar dalam dunia pendidikan, dengan memberikan kemampuan untuk personalisasi pembelajaran dan memungkinkan kolaborasi global antara siswa. Personalisasi memungkinkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu, sementara kolaborasi online memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja bersama dalam proyek-proyek yang melibatkan perspektif global. Dengan integrasi teknologi yang semakin mendalam, pendidikan dapat lebih efektif, inklusif, dan mampu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang terus berkembang.

Dari poin-poin tersebut yang berkaitan dengan implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital yaitu: poin keempat, personalisasi: dengan bantuan teknologi, pendidikan dapat memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat keterampilan dan kebutuhan mereka. Hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter siswa karena memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka. Selanjutnya, poin kelima, kolaborasi online: Pembelajaran di era digital memfasilitasi kolaborasi siswa secara online, memungkinkan mereka bekerja sama dalam proyek, diskusi, dan pertukaran ide dengan teman sekelas dari seluruh dunia. Ini mendukung pembentukan karakter sosial dan kemampuan berkolaborasi.

Personalisasi dan kolaborasi online memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Personalisasi memungkinkan pengembangan karakter berdasarkan kemampuan individu, sementara kolaborasi online mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan empati dalam konteks global. Kedua hal ini mendukung pembentukan karakter yang mandiri, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan tantangan dunia digital.

Banyaknya fasilitas digital yang mempengaruhi cara kita belajar, bekerja, dan berkomunikasi, namun terdapat kesenjangan dalam pemahaman akan peran esensial teknologi ini dalam pengembangan sistem pendidikan. Masih banyak yang belum memahami bagaimana penggunaan teknologi dapat mengubah paradigma belajar-mengajar dan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa di era ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode studi literatur naratif untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa di era digital. Dengan merangkum dan menyintesis literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana filsafat pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter siswa, serta mengeksplorasi pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perkembangan karakter siswa di dunia digital. Metode ini akan mengungkapkan wawasan baru tentang tantangan dan peluang yang muncul dalam dunia pendidikan di era digital, serta bagaimana pendidikan karakter dapat dioptimalkan melalui perspektif filsafat pendidikan.

Seleksi literatur dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, kebaruan informasi, dan kredibilitas sumber. Literatur yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam. Ini melibatkan pembacaan terperinci, identifikasi pola-pola, tema-tema utama, dan perbandingan antar sumber untuk menemukan konsistensi atau perbedaan pendapat.

Pada tahap pertama, penelitian ini memulai dengan penelusuran sistematis terhadap artikel-artikel dan sumber akademik lainnya yang relevan melalui berbagai database terkemuka seperti Google Scholar. Pencarian ini mengutamakan literatur yang membahas filsafat pendidikan, pembentukan karakter, dan pengaruh digitalisasi dalam pendidikan.

Selanjutnya, kriteria inklusi diterapkan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan memiliki keterkaitan langsung dengan konteks pendidikan di era digital, dan relevansi terhadap topik karakter siswa dalam kerangka filsafat pendidikan. Literatur yang terpilih dikelompokkan ke dalam kategori tematik berdasarkan perspektif filsafat pendidikan, pembentukan karakter, dan peran teknologi dalam pendidikan. Dalam proses analisis naratif, peneliti menyusun temuan-temuan yang ada dengan cara mengidentifikasi pola atau tema utama dari literatur yang telah dikumpulkan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menyintesis berbagai ide dan teori yang berbeda, serta menemukan kesamaan dan perbedaan pendapat antara para ahli. Analisis ini juga mencakup perbandingan antara konsep-konsep filsafat pendidikan yang berbeda dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam konteks pendidikan karakter di era digital.

Sebagai bagian dari analisis mendalam, penelitian ini juga melakukan kritik terhadap argumen-argumen yang ada dan mengevaluasi sejauh mana kontribusi media sosial serta teknologi digital dapat memperkaya atau menghambat pembentukan karakter siswa. Hasil dari sintesis ini akan digunakan untuk memperkuat argumentasi yang disampaikan dalam jurnal dan memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk menyusun diskusi, temuan, dan kesimpulan yang diperlukan.

Metode studi literatur naratif ini tidak hanya mengumpulkan informasi, tetapi juga memberikan pemahaman holistik dan komprehensif mengenai implikasi filsafat pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa dalam konteks digital, serta memberikan insight praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, filsafat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Berbagai teori filsafat pendidikan, seperti Perennialisme yang menekankan pada nilai-nilai abadi dan moral, serta Pragmatisme yang menekankan pengalaman hidup dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Filsafat pendidikan memberikan landasan bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kehidupan, berperilaku etis, serta mengembangkan integritas dan tanggung jawab sosial.

Di sisi lain, penggunaan media sosial berpengaruh besar terhadap karakter siswa. Media sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas wawasan dan berinteraksi dengan berbagai kalangan, namun jika tidak digunakan dengan bijak, dapat memperburuk kesehatan mental siswa, memperburuk kecemasan sosial, dan menguatkan sifat individualisme. Oleh karena itu, penggunaan media sosial yang bijaksana sangat diperlukan agar tidak merusak proses pembentukan karakter yang ingin dicapai.

Karakter dalam arti luas dapat diartikan sebagai sekumpulan sifat, perilaku, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian seseorang, yang mencerminkan cara seseorang bertindak, berpikir, dan merasakan dalam berbagai situasi. Karakter mencakup aspek moral, etika, serta kualitas pribadi yang berkembang dalam kehidupan seseorang dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, serta pengalaman hidup.

Secara umum, karakter melibatkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan empati, yang membimbing seseorang dalam membuat keputusan dan bertindak. Karakter ini tidak hanya berhubungan dengan aspek moral, tetapi juga dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Karakter terbentuk dan berkembang seiring waktu, dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keluarga, budaya, pendidikan, serta pengalaman hidup yang dialami seseorang.

Bentuk karakter siswa dapat dilihat dari berbagai aspek yang mencakup nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa bentuk karakter siswa: Pertama, kejujuran: Siswa yang memiliki karakter jujur akan selalu berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan, tanpa menipu diri sendiri atau orang lain. Mereka mampu mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Kedua, tanggung jawab: Siswa yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya dengan baik, menghormati waktu, dan tidak menghindari kewajiban. Mereka mengerti pentingnya konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil. Ketiga, disiplin: Disiplin mencakup kedisiplinan dalam hal waktu, aturan, dan sikap. Siswa yang disiplin akan menghargai peraturan dan mampu mengatur diri dengan baik untuk mencapai tujuan.

Keempat, empati: Karakter empati terlihat dalam kemampuan siswa untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Mereka peduli terhadap kondisi teman atau orang lain di sekitar mereka dan berusaha membantu ketika diperlukan. Kelima, kerjasama: Siswa yang memiliki karakter baik akan mampu bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan mendukung tujuan bersama. Mereka tidak egois dan dapat berkolaborasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keenam, sikap positif: Memiliki pandangan hidup yang optimis dan melihat setiap tantangan sebagai peluang

untuk berkembang. Siswa dengan karakter ini tidak mudah menyerah dan selalu berusaha memberikan yang terbaik. Ketujuh, rasa hormat: Karakter ini tercermin dalam penghargaan terhadap orang lain, termasuk guru, teman, dan lingkungan sekitar. Siswa yang menghormati orang lain akan berperilaku sopan dan santun, serta menjaga hubungan yang baik dengan semua orang. Kedelapan, kemandirian: Siswa yang mandiri dapat membuat keputusan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa tergantung pada orang lain, dan mengatur hidupnya dengan baik. Mereka tidak takut untuk menghadapi tantangan dan belajar dari pengalaman.

Kesembilan, keteladanan: Siswa yang memiliki karakter ini menunjukkan sikap baik dalam perbuatan sehari-hari yang dapat dijadikan contoh bagi orang lain. Mereka menjadi panutan bagi teman-teman dan lingkungan sekitar. Kesepuluh, rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial: Siswa yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi akan mencintai negaranya dan peduli terhadap kondisi sosial masyarakat. Mereka akan aktif dalam kegiatan yang mendukung kemajuan dan kesejahteraan bersama. Karakter-karakter ini sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan sosial. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai ini agar siswa tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dampak Positif Karakter Anak di Sekolah Karakter yang baik dapat membantu anak berkembang menjadi pribadi yang lebih kuat dan positif. Di sekolah, karakter yang baik juga dapat meningkatkan hubungan antar teman, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta mendukung pencapaian akademik yang lebih baik. Anak-anak dengan karakter yang kuat cenderung lebih mudah dihadapi dalam situasi sosial dan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatasi stres atau tantangan.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kualitas moral dan sosial yang baik.

Era digital juga membawa tantangan besar bagi pembentukan karakter siswa. Salah satu tantangan utama adalah berkurangnya interaksi tatap muka yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti empati dan komunikasi. Pembelajaran yang didominasi oleh teknologi digital sering kali mengurangi kesempatan siswa untuk belajar melalui interaksi langsung dengan teman sebaya dan pendidik. Untuk mengatasi hal ini, perlu pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran digital dengan pengembangan karakter secara langsung, seperti melalui diskusi kelompok, kolaborasi online, dan pembelajaran berbasis proyek.

Namun, filsafat pendidikan konstruktivisme tampaknya sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Teknologi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung, sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran aktif. Dengan platform pembelajaran digital yang interaktif, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa pendidikan karakter juga menjadi bagian dari platform digital ini, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial dan etika siswa.

Beberapa platform, baik yang berbasis online maupun offline, masih mementingkan pendidikan karakter sebagai bagian dari misi mereka dalam mengembangkan individu secara menyeluruh. Berikut adalah beberapa contoh platform yang menekankan pendidikan karakter:

1. Khan Academy

Khan Academy adalah platform pembelajaran online yang menyediakan berbagai materi pelajaran dari matematika hingga seni dan humaniora. Walaupun fokus utama mereka adalah pada pembelajaran akademis, mereka juga memiliki program-program yang mendukung pengembangan karakter, seperti pengajaran tentang kecerdasan emosional, ketekunan, dan motivasi. Ini membantu siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga membentuk mentalitas yang positif dan tangguh dalam menghadapi tantangan belajar.

2. Character.org

Character.org adalah platform yang secara spesifik berfokus pada pendidikan karakter. Organisasi ini menyediakan berbagai sumber daya untuk sekolah, orang tua, dan komunitas untuk membantu mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum, program, dan pelatihan. Mereka juga memberikan sertifikasi untuk sekolah yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam sistem mereka.

3. Sekolah-sekolah dengan Kurikulum Pendidikan Karakter di Indonesia (seperti Sekolah Alam)

Banyak sekolah di Indonesia, seperti Sekolah Alam, menekankan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Sekolah ini mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan berbasis pengalaman, siswa diajak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang kuat.

4. MindUp

MindUp adalah program pendidikan yang didirikan oleh The Hawm Foundation, yang berfokus pada pengembangan karakter dan kecerdasan emosional. Program ini membantu siswa mengembangkan rasa empati, kesadaran diri, dan kemampuan untuk mengelola emosi. MindUp digunakan di banyak sekolah di seluruh dunia untuk mendukung pengajaran tentang keterampilan sosial dan emosional.

5. Positive Behavioral Interventions and Supports (PBIS)

PBIS adalah sistem yang digunakan oleh sekolah-sekolah untuk mendorong perilaku positif di kalangan siswa. Platform ini menekankan pada pencegahan dan pemberian penghargaan untuk perilaku yang sesuai, serta mendidik siswa tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, rasa hormat, dan integritas. PBIS membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pendidikan karakter.

6. Duolingo for Schools

Duolingo, platform belajar bahasa, juga memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam bentuk motivasi untuk tetap belajar meskipun menghadapi kesulitan. Fitur-fitur seperti penghargaan, tantangan, dan kemajuan harian mendorong siswa untuk mengembangkan ketekunan dan disiplin dalam belajar.

7. Google for Education

Google for Education menyediakan berbagai alat dan platform untuk pembelajaran digital, dan meskipun fokus utamanya adalah pada pengajaran teknologi dan keterampilan abad ke-21, mereka juga mendukung pendidikan karakter melalui fitur seperti kelas kolaboratif, diskusi tentang etika digital, dan membangun keterampilan sosial di ruang kelas virtual.

8. Learning for Justice

Learning for Justice adalah platform yang menyediakan sumber daya untuk mendukung pendidikan yang menekankan keadilan sosial dan inklusi. Mereka menyediakan materi yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti rasa hormat terhadap perbedaan, keadilan sosial, dan toleransi, yang dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan pendidikan.

9. Social-Emotional Learning (SEL) Programs

Banyak program pendidikan berbasis SEL, seperti **RULER** (dari Yale Center for Emotional Intelligence) atau **Second Step**, yang secara eksplisit dirancang untuk mendukung pengembangan karakter. Program-program ini membantu siswa belajar mengelola emosi mereka, berempati dengan orang lain, membangun hubungan yang positif, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, meskipun banyak platform pendidikan berfokus pada materi akademik, semakin banyak platform yang sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional bagi siswa, untuk mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang seimbang dan sukses dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni., S.H & Ismail (2024). Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Pemikiran Kritis Di Era Teknologi. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 27-28. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol3.Iss1.969>
- Erina., H., & Tanti., L., (2023). Guru Kristen Profesional di Era Digital: Sebuah Kajian Filsafat Berdasarkan Wawasan Kristen Alkitabiah. Jurnal Pendidikan Kristen. 125 <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.153>
- Hana., N.,R., & Yunita., Y.,H., (2024). Peran orang tua dalam mengembangkan karakter siswa SD di Era Digital: sebuah tinjauan dalam perspektif filosofis pedagogis. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora. 25 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/dayanasional/article/view/75112>
- Khaeruddin., S.,(2023). IMPLIKASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN HUMANISTIK TERHADAP PRAKTIK PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. Jurnal Prodi PGMI. 1-2 <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i2.19235>
- Naili., A.,R., & Arba., Y.,N.,A.,(2023). RELEVANSI FILSAFAT KONSTRUKTIVISME DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN SISWA DI ERA DIGITAL. Journal Genta Mulia. 37 <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/809>